

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya membangun budaya dan peradaban bangsa. Oleh karena itu, UUD 1945 secara tegas mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan pada hakikatnya juga merupakan upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan juga dapat mengubah dan mengarahkan sikap serta kemampuan manusia atau seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan umum ataupun ilmu pengetahuan agama. Karena itu para pendidik harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang benar-benar dapat membentuk anak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa.

Adapun tujuan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Tujuan pendidikan nasional di atas mengarah kepada terciptanya manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang berkualitas, sehingga dapat mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat dan bangsa, yang didasari oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan juga menumbuhkan kedisiplinan dan ketaatan kepada Allah Swt, serta mendapatkan ilmu yang membentuk akhlakul karimah pada diri anak sendiri dan memiliki budi pekerti yang luhur disetiap kehidupannya kelak apalagi jika anak tersebut sudah dewasa, maka dari itu pendidikan sangat penting bagi kehidupan anak bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar dengan sengaja dirancang untuk mengadopsi tujuan yang ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

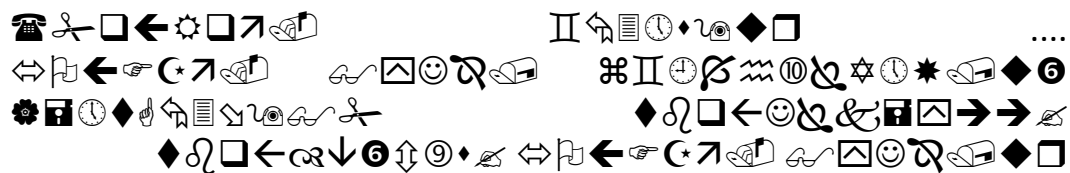
Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Tt. Hal 21

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokrasi serta bertanggung jawab.²

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar adalah untuk membekali pengetahuan dasar bagi para siswa yang akan melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya. Setiap mata pelajaran merupakan dasar bagi mata pelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga untuk pendidikan Agama adalah mata pelajaran dasar yang diberikan di SD untuk membekali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP, dan seterusnya.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak, karena pendidikan agama merupakan modal dasar serta petunjuk bagi kehidupan manusia, baik berupa perintah maupun larangan untuk keselamatan kehidupan didunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 79:



“..... hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”

Kenyataan di lapangan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas II SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut pada umumnya beberapa siswa hanya duduk dan diam mendengarkan ceramah dari guru. Dalam penyampaian guru hanya pada teori-teori, anak duduk mendengar dan menulis yang sudah tercatat di papan tulis, tidak ada aktivitas yang membuat siswa dapat belajar bersama dengan temannya untuk saling

²Hasbullah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. hal 310

bertukar pikiran dan tidak ada pelajaran yang membuat siswa tidak menjadikan senang. Hal tersebut di atas mengakibatkan siswa belajar belum tuntas dengan optimal.

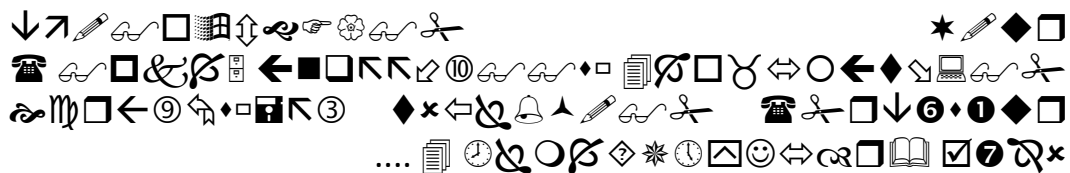
Cara penyampaian guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut umumnya sudah baik dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Namun model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* belum pernah diujicobakan pada kelas tersebut. Dari pengalaman mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada tahun sebelumnya pada materi asmaul husna masih ada siswa yang belum tuntas belajar dengan pencapaian rata-rata secara klasikal 49% dimana hanya 18 orang siswa yang tuntas dari 33 orang siswa. Ketidaktuntasan tersebut perlu diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran Tim Siswa yang paling luwes³. Lebih banyak melibatkan siswa secara aktif, sehingga suasana pembelajaran lebih menarik, karena siswa lebih termotivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan kondisi yang demikian maka guru mengadakan perbaikan khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dimana dengan model ini siswa dalam pembelajaran diajak belajar secara berkelompok dan aktif berpikir, dan berdiskusi. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* aktivitas siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan guru perlu

³ Nur. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Unesa. 2005. hal 9

dikembangkan agar dapat memotivasi siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, dan membuat siswa lebih menyenangi pelajaran yang diberikan guru. Hal ini akan memunculkan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang pada akhirnya nilai yang dicapai siswa dapat lebih maksimal. Oleh karena itu, perlu dicarikan alternatif pemecahan masalah agar supaya pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dikemas lebih menarik dan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran Asmaul Husna pada tingkat sekolah dasar diberikan sebagai upaya memahami arti yang terkandung dalam Asmaul Husna tentang berbagai tuntunan perilaku kepribadian atau nilai-nilai keutamaan ibadah sebagaimana digariskan dalam ajaran agama Islam. Sebagai firman Allah Swt dalam surah Al-A'raf ayat 180:



....
“Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu”

Maka dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini diharapkan siswa lebih aktif membaca, berdiskusi, menghafalkan serta bertanya kepada guru sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama minat dalam membaca Asmaul Husna.

Berdasarkan temuan tersebut akan diupayakan pembelajaran membaca Asmaul Husna dengan materi membaca Asmaul Husna secara baik dan benar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Dipilihnya metode ini sebagai suatu teknik mengajar secara praktis terhadap kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Latihan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok serta demonstrasi bacaan sebagai upaya proses menguasai kemampuan membaca secara benar. Jenis latihan dapat dilakukan secara bertahap dari hal yang mudah atau sederhana hingga pada tingkat yang sulit atau abstrak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Asmaul Husna dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match (Mencari Pasangan) Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya membaca *makharijul* huruf siswa tentang bahan ajar Asmaul Husna sehingga nilai hasil belajar tidak tuntas.
2. Kurangnya pemahaman dan arti makna Asmaul Husna.
3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang relevan terhadap materi kemampuan membaca Asmaul Husna.

4. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi Asmaul Husna siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut?

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap rendahnya kemampuan membaca Asmaul Husna, maka dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* tentang Asmaul Husna.

Rencana pemecahan masalah yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan kelas ini adalah menerapkan kepada siswa belajar dengan membaca Asmaul Husna melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Agar siswa lebih aktif dan mudah membaca Asmaul Husna. Siswa bisa membaca dengan baik, menirukan bacaan yang diajarkan guru. Dengan mengulang-ulang bacaan yang terdapat di buku-buku pelajaran dan papan tulis diharapkan siswa dapat menghafalkannya ke depan kelas.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, membantu siswa lebih cepat mudah membaca serta menghafalkannya. Melalui keterampilan model pembelajaran ini siswa diharapkan bisa belajar membaca sambil bermain dengan cara menyusun bacaan-bacaan yang terpecah dengan menyambungkan pada kalimat bacaan yang terpisah. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siswa bisa berfikir dengan cermat serta teliti. Dengan demikian siswa lebih terdorong motivasi belajarnya sehingga timbul minat belajar serta lebih mudah menghafalkan Asmaul Husna dengan lancar, dengan cara model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini pula diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* materi Asmaul Husna siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Make A Match, maka hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna bagi siswa kelas II SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut akan meningkat.

G. Signifikansi Penelitian

1. Bagi guru sebagai informasi dan perbandingan dalam memilih strategi pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar Asmaul Husna.
2. Bagi siswa sebagai pengalaman belajar yang bermakna melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar maksimal terhadap pemahaman Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan sumbangan bagi perkembangan teori pembelajaran dalam dunia akademik.
4. Kepada sekolah diharapkan bermanfaat sebagai upaya mempertimbangkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui aktifitas belajar secara rutin.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Ditinjau dari sudut bahasa, hasil belajar diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan nilai suatu objek diperlukan adanya ukuran kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilain adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya. Perbandingan bisa bersifat mutlak artinya hasil perbandingan tersebut menggambarkan posisi objek yang dinilai ditinjau dari kriteria yang berlaku. Sedangkan perbandingan bersifat relatif artinya hasil perbandingan lebih menggambarkan posisi suatu objek yang dinilai terhadap objek lainnya dengan bersumber pada kriteria yang sama.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menyiratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan dimuka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotoris.

Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian berfungsi sebagai :

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilai harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan siswa kepada para orangtuanya. Dalam proses laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapai⁴.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, ada beberapa faktor yang diperhatikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, diantaranya :

1. Faktor tujuan

Mengingat metode itu fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Maka dalam, menentukan metode pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Faktor Guru

Guru sebagai pelaksana pembelajaran, sekalipun berorientasi pada peserta didik, pemilihan metode tidak boleh mengabaikan kompetensi guru itu sendiri, terutama yang berhubungan dengan materi

⁴ Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo. 2009. hal 4.

pelajaran, sebab guru yang tidak biasa menguasai teknik pelaksanaannya, suatu metode yang dianggap baik pun akan gagal.

3. Faktor Murid

Dalam proses belajar-mengajar, peserta didik merupakan unsur yang harus diperhatikan, karena mereka adalah objek pertama dalam proses belajar mengajar. Untuk itu pemilihan metode mengajar harus memperhatikan keadaan peserta didik, baik tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berpikirnya.

4. Faktor Situasi

Diantara keadaan-keadaan itu ada yang diperhitungkan dan ada yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Sekalipun pada umumnya dalam menetapkan suatu metode senantiasa yang dianggap terbaik dan diperkirakan memenuhi segala perhitungan terhadap situasi yang tidak dapat diperhitungkan karena perubahan yang secara tiba-tiba, diperlukan kecekatan untuk mengambil keputusan dengan segera, mengenai cara-cara untuk mengenai cara-cara untuk metode yang dipakai.

5. Faktor fasilitas

Segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Demikian beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran, jika ingin nilai pembelajarannya efektif, dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Purwanto⁵ mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
2. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual, antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat – alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Sudjana⁶ menyatakan bahwa, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan pergantian, sikap, dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi, faktor fisik, dan psikis. Adanya pengaruh dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar

⁵ Purwanto. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2007 hal 32.

⁶ Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo. 2002. hal 39.

adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan, adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Sungguhpun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor – faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah, ialah kualitas pengajar. Yang dimaksud dengan kualitas pengajar ialah tinggi rendahnya efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Kedua faktor diatas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa⁷.

D. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau dikenal istilah *cooperative learning* adalah model pembelajaran baru yang lebih banyak memberikan interaksi yang menciptakan kolaborasi atau hubungan saling membantu di antara siswa dalam kelas. Kegiatan dalam pembelajaran *cooperative learning* selalu bersifat induktif, dimana siswa diharapkan mempunyai keterampilan menemukan dengan menggunakan kegiatan “What” dan How” dalam proses pembelajaran. Model

⁷Ibid. 2002 hal. 40

pembelajaran kooperatif ini mempunyai landasan teoritik dan empirik yang dikemukakan beberapa pakar sebagai berikut⁸ :

1. Menurut Davidson dan Worsham bahwa *cooperarif learing* adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis⁹.
2. John Dewey mengemukakan bahwa: Guru harus menciptakan dalam lingkungan belajarnya suatu sistem sosial yang diartikan dengan prosedur demokrasi dan proses ilmiah.¹⁰
3. Gordon Allpart mengatakan bahwa : hukum saja tidak akan mengurangi kerugian antara kelompok dan mendatangkan penerimaan dan pemahaman lebih baik.

Berdasarkan teori di atas, maka model pembelajaran kooperatif lebih banyak upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui bentuk kerja sama kelompok dari pada pembelajaran individualistic atau kompetitif.

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar. Pembelajaran ini melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari kurang lebih empat siswa

⁸ Widarwati. *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2000 hal 1

⁹ Ibid. 2000 hal. 2

¹⁰ Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa. 2000 hal 14.

dengan kemampuan dan latarbelakang sosial yang berbeda-beda dan menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda¹¹.

Ciri khas pembelajaran kooperatif adalah siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kooperatif dan tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa minggu atau bulan. Mereka dilatih keterampilan-keterampilan spesifik untuk membantu mereka bekerja sama dengan baik, misalnya menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan dengan baik, mengajukan pertanyaan dengan benar dan sebagainya. Dilain pihak, pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usaha untuk menyelesaikan tugasnya tersebut. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama, mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok.

Menurut Nur bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.¹²

Model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses

¹¹ Nur. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Unesa. 2005. hal 2

¹² Ibid. 2005 hal 1

pembelajaran, sekarang kita tahu bahwa pembelajaran yang terbaik tercapai di tengah-tengah percakapan di antara siswa. Sedang terjadi kecendrungan di mana-mana, bahwa para guru di seluruh dunia mengubah deretan tempat duduk siswa yang telah mereka duduki sekian lama, dan dengan menciptakan suatu lingkungan kelas baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya¹³.

Pembelajaran kooperatif bagi guru merupakan pengembangan kurikulum dalam hal akademik, individu maupun sosial, dan kepekaan guru terhadap masalah-masalah yang dihadapi di kelas misalnya hasil belajar siswa yang rendah atau strategi belajar yang kurang menarik bagi siswa, maka guru harus cepat mengatasinya agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan inovatif yang merupakan cerminan guru yang baik dan profesional.

Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tiap-tiap individu ikut andil menyumbang pencapaian tujuan itu. Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika dan hanya jika siswa lainnya juga mencapai tujuan tersebut¹⁴.

Menurut Slavin mengemukakan bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam tugas-tugas pembelajaran akademik. Dalam kebanyakan kasus, norma budaya anak muda

¹³ Ibid. 2005 hal 2

¹⁴ Ibrahim. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Unesa. 2000 hal 3

tersebut telah berhasil diubah oleh Robert Slavin setelah menggunakan pembelajaran kooperatif¹⁵.

Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu. Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif¹⁶.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya. Mengapa siswa yang bekerja dalam kelompok kooperatif belajar lebih banyak dibandingkan dengan kelas yang diorganisasikan secara tradisional?. Menurut teori motivasi, motivasi siswa pada pembelajaran kooperatif terutama terletak pada bagaimana bentuk hadiah atau struktur pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan. Pada pembelajaran kooperatif siswa yakin bahwa tujuan mereka tercapai jika dan hanya jika siswa lain juga akan mencapai tujuan tersebut

¹⁵ Slavin. Cooperative Learning. London. 2010. hal 41.

¹⁶ Ibrahim. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Unesa. 2000 hal 7.

Hasil penelitian Linda Lundgren mengemukakan hasil penelitian yang menunjukkan manfaat penelitian kooperatif pada siswa dengan hasil belajar rendah, yaitu¹⁷ :

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
- 2) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- 3) Memperbaiki sikap terhadap proses pembelajaran di sekolah
- 4) Memperbaiki kehadiran
- 5) Angka putus sekolah menjadi rendah
- 6) Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar
- 7) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- 8) Konflik antar pribadi berkurang
- 9) Sikap apatis berkurang
- 10) Pemahaman yang lebih mendalam
- 11) Motivasi lebih besar
- 12) Hasil belajar lebih tinggi
- 13) Retensi lebih lama
- 14) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan

¹⁷ Nur. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Unesa. 2005. 76.

memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya siswa yang benar mendapat nilai-reward, kartu dikumpul lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh

para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan pembelajaran dengan kooperatif tipe *make a match* diharapkan kegiatan pembelajaran lebih kondusif sederhana, bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ciri utama pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal dalam waktu tertentu. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberinilai.
- 6) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.

- 7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya demikian seterusnya.
- 8) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

F. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

1. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* adalah:
 - a. Siswa terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran.
 - b. Siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.
 - c. Mampu berkomunikasi secara baik
 - d. Percaya diri semakin tinggi
 - e. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* adalah:
 - a. Bimbingan guru yang kurang maksimal mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.
 - b. Siswa sering ribut, karena diskusi tidak terarah

G. Materi Asmaul Husna

1. Ar-Rahman (الرَّحْمَن), artinya Maha Pengasih
2. Ar-Rahiim (الرَّحِيم) , artinya Maha Penyayang
3. Al-Malik (الْمَلِك) , artinya Maha Menguasai
4. Al- Quddus (الْقُدُّوس), artinya Maha Suci
5. As-Salaam (السَّلَام), artinya Maha Sejahtera

6. Al-Mukmin (المؤمن), artinya Maha Mengaruniakan Keimanan
7. Al-Muhaimin (المهيمن), artinya Maha Memelihara
8. Al-Aziz (العزیز), artinya Maha Perkasa
9. Al-Jabbar (الجبار), artinya Maha Kuasa
10. Al-Mutakabbir (المتكبر), artinya Maha Segala Keagungan
11. Al-Khaliq (الخالق), artinya, Maha Pencipta
12. Al-Bari' (البارئ), artinya yang Mengadakan
13. Al-Musawwir (المصور), artinya yang Membentuk Rupa
14. Al-Ghaffar (الغفار), artinya Maha Pengampun
15. Al-Qahhar (القهار), artinya Maha Perkasa
16. Al-Wahhab (الوهاب), artinya Maha Perkasa
17. Ar-Razzaq (الرزاق), artinya Maha Pemberi Rizki
18. Al-Fattah (الفتاح), artinya Maha Membuka Segala Pintu Kejayaan
19. Al-Alim (العليم), artinya Maha Mengetahui
20. Al-Qabidhu (القابض), artinya yang Menahan

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Asmaul Husna kelas II SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tindakan kelas, yaitu proses pengkajian yang bersifat reflektif melalui tahapan-tahapan sistem berdaur (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi hasil tindakan dari berbagai kegiatan pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa tindakan kelas adalah praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

B. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II tahun pelajaran 2010/2011 pada semester ganjil dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari

¹⁸Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 49

9orang siswa laki-laki dan 11 orang siswi perempuan. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Asmaul Husna melalui menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2010/2011, pada semester I yaitu pada bulan September-Oktober 2010. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membuktikan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Faktor yang Diteliti

1. Subyek yang diteliti adalah guru dan siswa kelas II SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.
2. Obyek yang diteliti adalah:
 - a. Guru, yang diteliti adalah persiapan perangkat KBM meliputi RPP, dan keterlaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran materi Asmaul Husna.
 - b. Aktivitas siswa, adalah aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran meliputi keaktifan, kedisiplinan, kerjasama, dan menghargai pendapat orang lain pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran materi Asmaul Husna.

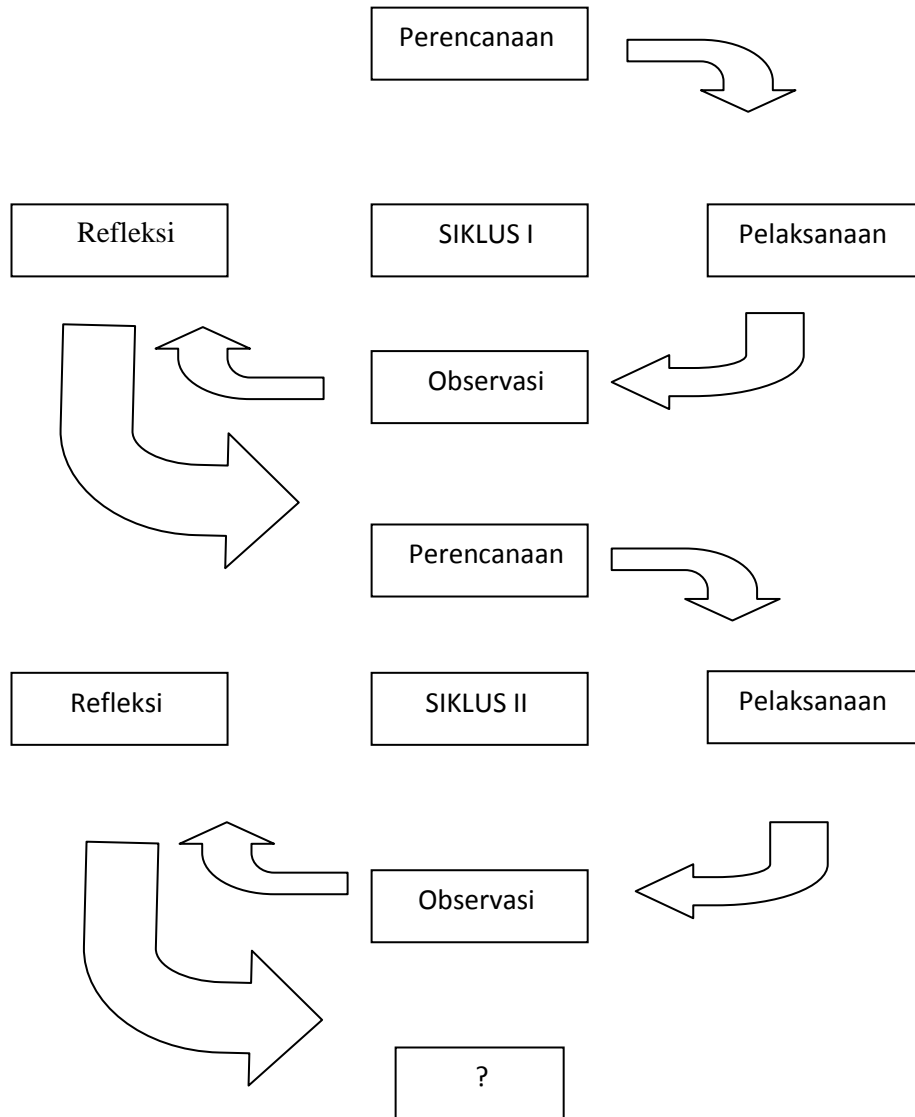
- c. Faktor hasil belajar, yaitu hasil tes akhir pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran materi Asmaul Husna.

D. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus dengan 4 kali pertemuan tatap muka untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui strategi pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap bahan ajar Asmaul Husna.

Siklus I pertemuan 1 dan 2 diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar materi Asmaul Husna. Demikian juga siklus II pertemuan 1 dan 2 diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar materi Asmaul Husna.

Sebagai suatu siklus dapatlah digambarkan langkah-langkah PTK pada bagan berikut ini :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

E. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen penelitian yang dipersiapkan untuk mendukung penelitian ini diantaranya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok sesuai silabus KTSP 2006 meliputi kompetensi dasar (KD):

- a. Siswa dapat membaca Asmaul Husna dengan harakat dan makhraj yang benar.
- b. Siswa dapat mengulang-ulang bacaan Asmaul Husna.
- c. Siswa dapat menunjukkan bacaan Asmaul Husna nama demi nama.
- d. Siswa dapat mengetahui isi pokok kandungan Asmaul Husna.

Selain itu juga dibuat instrumen penelitian untuk mengamati kegiatan pembelajaran guru dan aktivitas siswa melalui observer teman sejawat dalam bentuk kolaborasi, yaitu:

- a. Format observasi pembelajaran guru
- b. Format observasi kegiatan siswa
- c. Lembar kerja siswa (LKS)
- d. Lembar evaluasi

F. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini subjek adalah seluruh siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 9 siswa dan 11 siswi. Sedangkan objeknya adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Asmaul Husna dan aktivitas siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi Asmaul Husna.

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada beberapa sumber, yakni siswa, guru, teman sejawat serta kolaborator:

1. Siswa

Siswa merupakan sumber untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap bahan ajar hafalan Asmaul Husna.

3. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap bahan ajar hafalan Asmaul Husna, baik dari sisi siswa maupun guru.

H. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan diskusi dengan rincian sebagai berikut.

- a. Tes: dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa berupa pretest dan post test.
- b. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipan siswa dalam PMB (Proses Belajar Mengajar)
- c. Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, kuesioner dan diskusi sebagaimana berikut ini:

- a. Tes digunakan soal tertulis bentuk pilihan ganda dan uraian terbatas.
- b. Observasi digunakan format observasi untuk mengamati tahapan mengajar guru dan partisipasi siswa.
- c. Kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Diskusi digunakan dengan observer untuk membahas hasil pengamatan dan nilai tes sebagai kajian refleksi perbaikan proses pembelajaran.

I. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar: dengan menganalisa nilai rata-rata tes formatif pada setiap siklus melalui pengukuran rentang 1-10, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dianalisis tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam bentuk skor

1-5 dengan klasifikasi sangat aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif.

3. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* secara individu dan kelompok dianalisis dari kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa secara individu maupun klasikal kemudian dikategorikan dalam klasifikasi kualitatif yakni baik (76-100%), sedang (56-75%), kurang (40-55%) dan buruk (<40%).

J. Prosedur Penelitian

Siklus dalam PTK ini terdiri dari siklus 1 dan siklus 2 dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok Asmaul Husna pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 2) Membuat instrumen yang digunakan dalam pengamatan proses pembelajaran
- 3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya.
- 2) setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya.
- 3) Setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya, siswa yang benar mendapat nilai-reward.
- 4) Kartu dikumpul lagi dan dikocok.
- 5) Untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama.
- 6) Penyimpulan.
- 7) Evaluasi dan refleksi.

c. Pengamatan

- 1) Pengamatan tahapan pembelajaran guru
- 2) Pengamatan partisipasi dan aktivitas belajar siswa

d. Refleksi

Yaitu langkah peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dapat merefleksi diri tentang berbagai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian peneliti akan dapat mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi itu akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar (75% dari siswa) mampu membaca Asmaul Husna sesuai dengan harakat dan makhraj yang baik dan benar
- 2) Sebagian besar (75% dari siswa) mampu menunjukkan bacaan Asmaul Husna nama demi nama
- 3) Lebih dari 80% siswa mengetahui isi pokok kandungan Asmaul Husna.

K. Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi indikator kinerja adalah siswa dan guru dengan rincian sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman siswa tentang kemampuan membaca Asmaul Husna Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut setelah indikator tes hasil belajar secara individu memperoleh nilai 7,0 dengan ketuntasan klasikal 85%, sebagaimana ditetapkan kurikulum tentang standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Aktivitas siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada pembelajaran PAI tentang kemampuan membaca Asmaul Husna sebesar 80% atau kategori aktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut pada semester genap Tahun Pelajaran 2010/2011. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas II yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

1. Keadaan Siswa

Siswa kelas II pada Tahun Pelajaran 2010/2011 ini merupakan semua siswa yang berasal dari kelas I yang telah naik ke kelas II. Adapun nama-nama siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Siswa Kelas II SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2010/2011

No	N a m a	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Ahmad Sa'bani Zikri	L	
2	As'ari	L	
3	Dafit Suharman	L	
4	Erna Listia Puteri		P
5	Fuji Mahrica		P
6	Herlina		P
7	Herlina		P
8	Mahpud	L	
9	Maida Aulia		P
10	Misran	L	
11	Mita		P
12	Muhammad Nur Aditya	L	

No	N a m a	Jenis Kelamin	
		L	P
13	Muhammad Nur Hairullah	L	
14	Muhammad Rafi'i	L	
15	Munalisa Ramadhan		P
16	Nurhalisa		P
17	Nursyifa Amalia		P
18	Nurul Azkia		P
19	Riskia		P
20	Syaiful Anwar	L	
	Jumlah	9	11

2. Keadaan Kelas

SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut memiliki Jumlah rombongan belajar ada 6 kelas, yang terdiri dari kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Setiap kelas memiliki meja dan kursi siswa mencukupi dan dalam kondisi baik.

3. Permasalahan Belajar di Kelas II

Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut dalam membaca Asmaul Husna dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Karena selama ini pendekatan tersebut belum pernah dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar adalah masih belum maksimal menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTS) yang mencirikannya adanya aktivitas siswa. Jadi dalam proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengenai

keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa hal:

1. Persiapan dan Perlengkapan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menyiapkan berbagai macam keperluan dan perlengkapan seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, buku pendidikan Agama Islam, dan instrumen penelitian lain berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta angket.

2. Persiapan Administrasi

Untuk mendapatkan surat ijin penelitian, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat tertulis yang ditujukan kepada Ketua Pengelola Program Kualifikasi Guru Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
- b. Peneliti menerima surat pengantar atau ijin penelitian dari Ketua Pengelola Program Kualifikasi Guru Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

- c. Peneliti mengantar surat pengantar atau ijin penelitian dari Ketua Pengelola Program Kualifikasi Guru Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin ke kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Laut
- d. Peneliti menerima surat ijin penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Laut.
- e. Untuk selanjutnya surat tersebut diserahkan kepada kepala sekolah SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.
- f. Sekolah membuatkan Surat Rekomendasi melakukan penelitian dari kepala sekolah.

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. Bertindak sebagai peneliti adalah guru kelas II di SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut tersebut, dan sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II.

Penelitian dilakukan pada waktu pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya siswa mampu menguasai materi pelajaran yang disajikan. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

efektivitas siswa dalam menerima pelajaran tersebut terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pembelajaran direncanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dan diupayakan dalam bentuk tindakan kelas yang sesuai dengan skenario tindakan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap kali pertemuan yang diharapkan dapat tercapai dalam empat kali pertemuan. Penilaian kelompok dan individu dilaksanakan pada proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

1) Pertemuan Pertama (1)

a) Skenario kegiatan

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pertemuan pertama dilakukan:

- (1) Membuat persiapan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- (2) Membuat LKS mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam membaca Asmaul Husna.
- (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta angket.

b) Pelaksanaan Tindakan

(1) Kegiatan Awal

- (a) Salam, berdoa dan mengabsen.
- (b) Apersepsi/menarik perhatian siswa dengan menampilkan tulisan Asmaul Husna di papan tulis.
- (c) Siswa ditugaskan untuk mengamati tulisan tersebut, kemudian guru mendemonstrasikan bacaan Asmaul Husna diselingi tanya jawab dengan siswa.
- (d) Menuliskan judul dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Kegiatan 1: Memahami arti Asmaul Husna 1 sampai 5.
 - Pertama-tama guru membagi siswa dalam 5kelompok yang terdiri masing-masing 4 siswa setiap kelompoknya untuk bermain mencari pasangan.
 - Guru membagikan kartu pada setiap anggota kelompok masing-masing kartu yang berisi kartu pertanyaan, dan yang berisi arti.
 - Setiap anggota kelompok tersebut harus mengamati kartu yang dipegangnmya, kemudian setiap anggota kelompok mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang masing-masing dipegangnya.
 - Anggota yang telah menemukan pasangan berbaris secara berurutan sesuai dengan urutan tertib shalat.

- Kegiatan ini dilakukan 2 kali putaran dengan kartu yang berbeda sampai selesai.
 - Setelah selesai bermain, setiap anggota kembali ke tempat duduknya masing-masing.
- (b) Kegiatan 2: Memahami bacaan Asmaul Husna 1 sampai 10
- Guru membagi siswa dalam 5kelompok yang terdiri masing-masing 4 orang setiap kelompok siswa untuk bermain mencari pasangan.
 - Guru membagikan kartu yang terdiri dari kelompok 1 yang berisi kartu tulisan Arab Asmaul Husna, dan kelompok 2 yang berisi tulisan latin Asmaul Husna.
 - Setiap anggota kelompok tersebut harus mengamati kartu yang dipegangnmya, kemudian setiap anggota kelompok mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang masing-masing dipegangnya.
 - Anggota yang telah menemukan pasangan berbaris secara berurutan sesuai dengan urutan tertib shalat.
 - Kegiatan ini dilakukan 2 kali putaran dengan kartu yang berbeda sampai selesai
 - Setelah selesai bermain, setiap anggota kembali ke tempat duduknya masing-masing.

(3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- (b) Guru menugaskan siswa dalam bentuk PR.

2) Pertemuan ke dua (2)

a) Skenario kegiatan

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pertemuan kedua dilakukan:

- (1) Membuat persiapan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP.
- (2) Membuat LKS mengacu pada pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi Asmaul Husna.
- (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan

(1) Kegiatan Awal

- (a) Salam, berdoa dan mengabsen.
- (b) Guru memotivasi siswa dengan tanya jawab dengan siswa.
- (c) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Kegiatan 1: Memahami arti Asmaul Husna 6 sampai 10.

- Pertama-tama guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri masing-masing 4 siswa setiap kelompoknya untuk bermain mencari pasangan.
 - Guru membagikan kartu pada setiap anggota kelompok masing-masing kartu yang berisi kartu pertanyaan, dan yang berisi arti.
 - Setiap anggota kelompok tersebut harus mengamati kartu yang dipegangnya, kemudian setiap anggota kelompok mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang masing-masing dipegangnya.
 - Anggota yang telah menemukan pasangan berbaris secara berurutan sesuai dengan urutan tertib shalat.
 - Kegiatan ini dilakukan 2 kali putaran dengan kartu yang berbeda sampai selesai.
 - Setelah selesai bermain, setiap anggota kembali ke tempat duduknya masing-masing.
- (b) Kegiatan 2: Memahami bacaan Asmaul Husna 1 sampai 10
- Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri masing-masing 4 orang setiap kelompok siswa untuk bermain mencari pasangan.
 - Guru membagikan kartu yang terdiri dari kelompok 1 yang berisi kartu tulisan Arab Asmaul Husna, dan kelompok 2 yang berisi tulisan latin Asmaul Husna.

- Setiap anggota kelompok tersebut harus mengamati kartu yang dipegangnya, kemudian setiap anggota kelompok mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang masing-masing dipegangnya.
- Anggota yang telah menemukan pasangan berbaris secara berurutan sesuai dengan urutan tertib shalat.
- Kegiatan ini dilakukan 2 kali putaran dengan kartu yang berbeda sampai selesai
- Setelah selesai bermain, setiap anggota kembali ke tempat duduknya masing-masing.

(3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (b) Memberikan tes akhir pembelajaran.

c. Hasil Observasi Siklus I

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I meliputi keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor		Rata-rata
		Pert.1	Pert.2	
1	Kegiatan awal			
	1. Guru memberikan apersepsi	3	3	3
	2. Guru memberikan motivasi	3	4	3.5
	3. Menyampaikan cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	3	4	3.5
	4. menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3.5
2	Kegiatan Inti			
	5. Guru menyampaikan materi secara klasikal	3	4	3.5
	6. Membagi kelompok kooperatif, dan meminta siswa duduk sesuai kelompoknya	2	5	3.5
	7. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada masing-masing anggota kelompok	3	4	3.5
	8. Menyuruh siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya.	3	4	3.5
	9. Menyuruh siswa mencari pasangan yang sesuai dan berbaris sesuai barisan shalat.	3	4	3.5
	10. meminta siswa setiap yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin.	3	4	3.5
3	Kegiatan Akhir			
	11. Bersama siswa menyimpulkan pelajaran	3	4	3.5
	12. memberikan penilaian akhir siklus	3	4	3.5
	Skor perolehan	35	48	41.5
	Skor maksimal	60	60	60
	Persentasi	58.3	80.0	69.2
	Kategori	kurang	Baik	cukup

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I sebesar 58,3% termasuk kategori kurang baik. Hal ini disebabkan guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sehingga langkah-langkah pembelajaran belum sempurna. Dan setelah pertemuan ke 2 mengalami peningkatan menjadi 80% termasuk kategori baik.

Rata-rata aktivitas guru pada siklus I baru mencapai 69,2% termasuk kategori cukup. Dan ini akan jadi pertimbangan untuk perbaikan pada siklus II.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

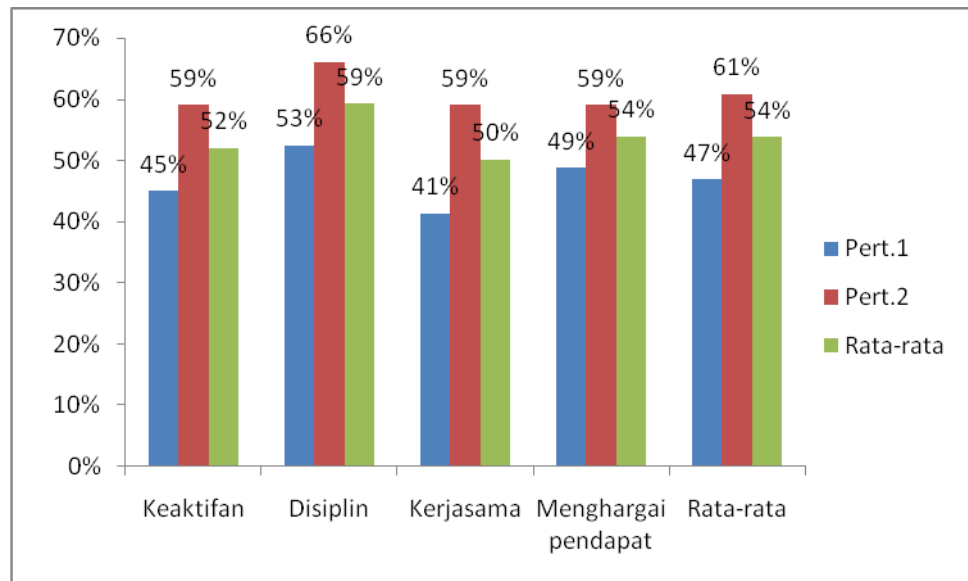
Aktivitas siswa yang dilakukan penilaian berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa berupa keaktifan, kerjasama, tanggung jawab, dan presentasi hasil kerja. Data hasil observasi aktivitas siswa tersebut disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang dinilai	Pert.1	Pert.2	Rata-rata
Keaktifan	45%	59%	52%
Disiplin	53%	66%	59%
Kerjasama	41%	59%	50%
Menghargai pendapat	49%	59%	54%
Rata-rata	47%	61%	54%

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa keaktifan sebesar 52%, kedisiplinan sebesar 59%, kerjasama sebesar 50%, menghargai pendapat orang lain sebesar 54%, dan rata-rata hasil aktivitas siswa pada kegiatan siklus I sebesar 54%.

Berdasarkan data aktivitas siswa tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 2 Grafik Aktivitas Siswa Siklus I

3) Hasil Belajar Siklus I

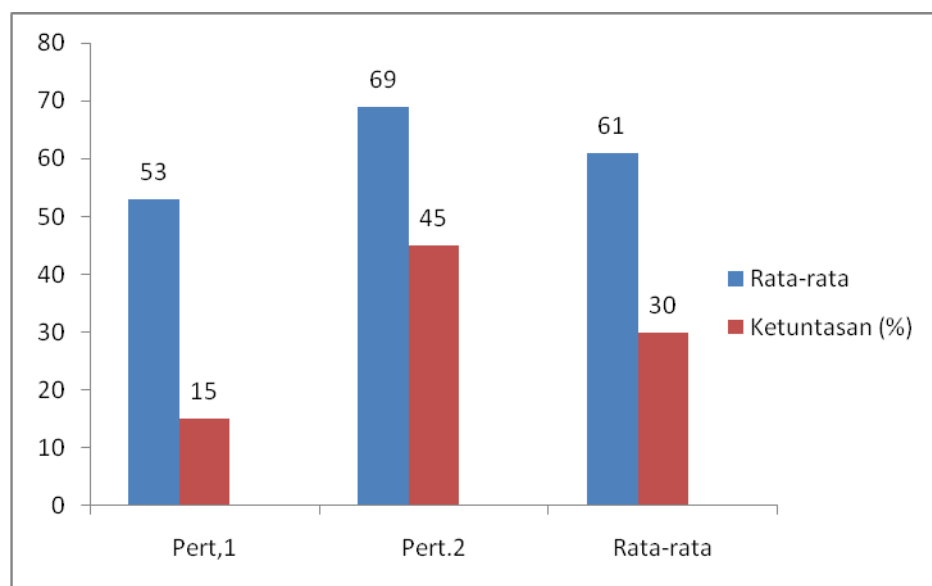
Agar siswa lebih aktif dan mudah membaca Asmaul Husna. Siswa bisa membaca dengan baik, menirukan bacaan yang diajarkan guru. Dengan mengulang-ulang bacaan yang terdapat di buku-buku pelajaran dan papan tulis tulis diharapkan siswa dapat menghafalkannya ke depan kelas. Hasil belajar membaca Asmaul Husna yang diberikan penilaian berupa bacaan, kemampuan menghafal, dan ketepatan urutan dalam membaca Asmaul Husna. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus I

Kegiatan	Pert,1	Pert.2	Rata-rata
Rata-rata	53	69	61
Ketuntasan	15%	45%	30%

Berdasarkan data hasil belajar siklus I pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 53 dengan ketuntasan klasikal 15%, pada pertemuan kedua rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 45%. Pencapaian data hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian,. Dengan demikian akan dijadikan vahan kajian untuk perbaikan pelaksanaan siklus II.

Data hasil belajar di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siklus I

d. Refleksi Tindakan pada Siklus I

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian tindakan pada siklus I terhadap penilaian kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar

Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut dalam membaca Asmaul Husna dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I baru mencapai kategori cukup. Hal ini disebabkan guru belum sepenuhnya beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Oleh karena itu, guru akan mempelajari dan berupaya meningkatkan aktivitasnya pada siklus II.
- 2) Aktivitas siswa hasil observasi yang dilakukan observer, yaitu dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa berupa keaktifan, kedisiplinan, kerjasama, dan menghargai pendapat orang lain mengalami peningkatan. Siswa pada pertemuan ke dua menunjukkan peningkatan aktivitas. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan. Jadi hal ini, akan dijadikan bahan kajian untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.
- 3) Hasil belajar siswa berupa kemampuan membaca Asmaul Husna siswa kelas kelas II SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut terlihat adanya kemajuan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, dimana siswa sudah mulai lancar dalam hal kemampuan membaca Asmaul Husna. Namun demikian, hasil yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga hasil penelitian tindakan kelas siklus I perlu adanya perbaikan-perbaikan dan akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. Bertindak sebagai peneliti adalah guru kelas II di SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut tersebut, dan sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II.

Penelitian dilakukan pada waktu pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya siswa mampu menguasai materi pelajaran yang disajikan. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas siswa dalam menerima pelajaran tersebut terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pembelajaran direncanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dan diupayakan dalam bentuk tindakan kelas yang sesuai dengan skenario tindakan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap kali pertemuan yang diharapkan dapat tercapai dalam empat kali pertemuan. Penilaian kelompok dan individu dilaksanakan pada proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

1) Pertemuan Pertama (1)

a) Skenario kegiatan

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pertemuan pertama dilakukan:

- (1) Membuat persiapan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Make A Match*.
- (2) Membuat LKS mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Make A Match* dalam membaca Asmaul Husna.
- (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta angket.

b) Pelaksanaan Tindakan

(1) Kegiatan Awal

- (a) Memotivasi siswa dengan mengingatkan pelajaran terdahulu.
- (b) Menggali pengetahuan awal siswa.
- (c) Memberi tes individu untuk mengetahui kemampuan awal siswa (pretest).
- (d) Menuliskan judul dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

(a) Kegiatan 1: Memahami arti Asmaul Husna 11 sampai 15.

- Pertama-tama guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri masing-masing 4 siswa setiap kelompoknya untuk bermain mencari pasangan.
- Guru membagikan kartu pada setiap anggota kelompok masing-masing kartu yang berisi kartu pertanyaan, dan yang berisi arti.
- Setiap anggota kelompok tersebut harus mengamati kartu yang dipegangnya, kemudian setiap anggota kelompok mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang masing-masing dipegangnya.
- Anggota yang telah menemukan pasangan berbaris secara berurutan sesuai dengan urutan tertib shalat.
- Kegiatan ini dilakukan 2 kali putaran dengan kartu yang berbeda sampai selesai.
- Setelah selesai bermain, setiap anggota kembali ke tempat duduknya masing-masing.

(e) Kegiatan 2: Memahami bacaan Asmaul Husna 11 sampai 15

- Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri masing-masing 4 orang setiap kelompok siswa untuk bermain mencari pasangan.

- Guru membagikan kartu yang terdiri dari kelompok 1 yang berisi kartu tulisan Arab Asmaul Husna, dan kelompok 2 yang berisi tulisan latin Asmaul Husna.
- Setiap anggota kelompok tersebut harus mengamati kartu yang dipegangnya, kemudian setiap anggota kelompok mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang masing-masing dipegangnya.
- Anggota yang telah menemukan pasangan berbaris secara berurutan sesuai dengan urutan tertib shalat.
- Kegiatan ini dilakukan 2 kali putaran dengan kartu yang berbeda sampai selesai
- Setelah selesai bermain, setiap anggota kembali ke tempat duduknya masing-masing.

(3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (b) Memberikan tes akhir pembelajaran.

2) Pertemuan ke dua (2)

a) Skenario kegiatan

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pertemuan kedua dilakukan:

- (1) Membuat persiapan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP.
- (2) Membuat LKS mengacu pada pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi Asmaul Husna.
- (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta angket.

b) Pelaksanaan Tindakan

(1) Kegiatan Awal

- (a) Memotivasi siswa dengan mengingatkan pelajaran terdahulu.
- (b) Menggali pengetahuan awal siswa.
- (c) Menuliskan judul dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Kegiatan 1: Memahami arti Asmaul Husna 16 sampai 20.
 - Pertama-tama guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri masing-masing 4 siswa setiap kelompoknya untuk bermain mencari pasangan.
 - Guru membagikan kartu pada setiap anggota kelompok masing-masing kartu yang berisi kartu pertanyaan, dan yang berisi arti.
 - Setiap anggota kelompok tersebut harus mengamati kartu yang dipegangnya, kemudian setiap anggota kelompok

mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang masing-masing dipegangnya.

- Anggota yang telah menemukan pasangan berbaris secara berurutan sesuai dengan urutan tertib shalat.
- Kegiatan ini dilakukan 2 kali putaran dengan kartu yang berbeda sampai selesai.
- Setelah selesai bermain, setiap anggota kembali ke tempat duduknya masing-masing.

(f) Kegiatan 2: Memahami bacaan Asmaul Husna 16 sampai 20

- Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri masing-masing 4 orang setiap kelompok siswa untuk bermain mencari pasangan.
- Guru membagikan kartu yang terdiri dari kelompok 1 yang berisi kartu tulisan Arab Asmaul Husna, dan kelompok 2 yang berisi tulisan latin Asmaul Husna.
- Setiap anggota kelompok tersebut harus mengamati kartu yang dipegangnya, kemudian setiap anggota kelompok mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang masing-masing dipegangnya.
- Anggota yang telah menemukan pasangan berbaris secara berurutan sesuai dengan urutan tertib shalat.
- Kegiatan ini dilakukan 2 kali putaran dengan kartu yang berbeda sampai selesai

- Setelah selesai bermain, setiap anggota kembali ke tempat duduknya masing-masing.

(3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (b) Memberikan test akhir pembelajaran.

c. Hasil Observasi Siklus II

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru siklus II adalah aktivitas guru berupa keterlaksanaan tahapan atau langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun data hasil observasi aktivitas guru tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor		Rata-rata
		Pert.1	Pert.2	
1	Kegiatan awal			
	1. Guru memberikan apersepsi	4	4	4
	2. Guru memberikan motivasi	5	5	5
	3. Menyampaikan cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	4	5	4.5
	4. menyampaikan tujuan pembelajaran	5	4	4.5
2	Kegiatan Inti			
	5. Guru menyampaikan materi secara klasikal	4	5	4.5
	6. Membagi kelompok kooperatif, dan meminta siswa duduk sesuai kelompoknya	4	5	4.5
	7. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada masing-masing anggota kelompok	4	5	4.5
	8. Menyuruh siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya.	5	5	5
	9. Menyuruh siswa mencari pasangan yang	4	5	4.5

No	Aspek yang dinilai	Skor		Rata-rata
		Pert.1	Pert.2	
	sesuai dan berbaris sesuai barisan shalat.			
	10. meminta siswa setiap yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin.	4	5	4.5
3	Kegiatan Akhir			
	11. Bersama siswa menyimpulkan pelajaran	5	5	5
	12. memberikan penilaian akhir siklus	4	5	4.5
	Skor perolehan	52	58	55
	Skor maksimal	60	60	60
	Persentasi	86.7	96.7	91.7
	Kategori	baik	sangat baik	sangat baik

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, di mana pada pertemuan I diperoleh aktivitas guru sebesar 86,7% termasuk kategori baik, dan pada pertemuan ke 2 diperoleh aktivitas guru sebesar 96,7% termasuk kategori sangat baik.

Rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 91,7% termasuk kategori sangat baik. Hal ini disebabkan guru telah menguasai dengan baik langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

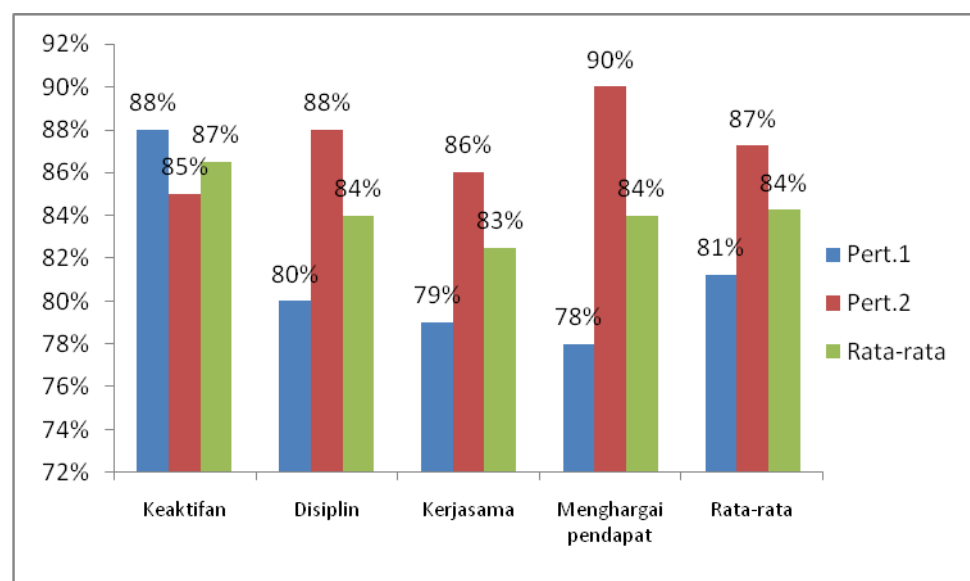
Aktivitas siswa yang dilakukan penilaian berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa berupa keaktifan, kerjasama, tanggung jawab, dan presentasi hasil kerja. Data hasil observasi aktivitas siswa tersebut disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang dinilai	Pert.1	Pert.2	Rata-rata
Keaktifan	88%	85%	87%
Disiplin	80%	88%	84%
Kerjasama	79%	86%	83%
Menghargai pendapat	78%	90%	84%
Rata-rata	81%	87%	84%

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa keaktifan sebesar 87%, kedisiplinan sebesar 84%, kerjasama sebesar 83%, menghargai pendapat orang lain sebesar 84%, dan rata-rata hasil aktivitas siswa pada kegiatan siklus II sebesar 84%.

Berdasarkan data aktivitas siswa tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Aktivitas Siswa Siklus II

3) Hasil Belajar Siklus II

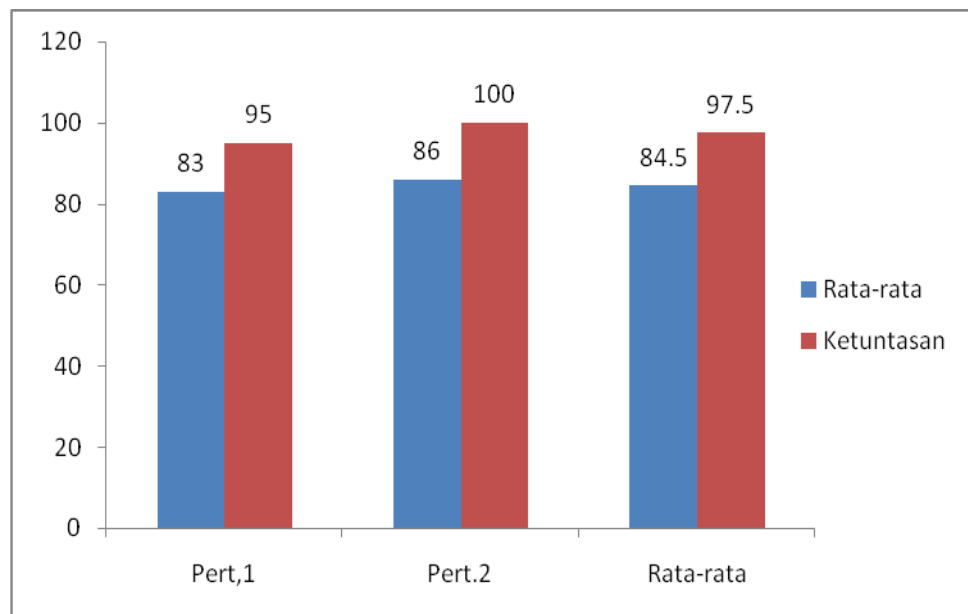
Agar siswa lebih aktif dan mudah membaca Asmaul Husna. Siswa bisa membaca dengan baik, menirukan bacaan yang diajarkan guru. Dengan mengulang-ulang bacaan yang terdapat di buku-buku pelajaran dan papan tulis tulis diharapkan siswa dapat menghafalkannya ke depan kelas. Hasil belajar membaca Asmaul Husna yang diberikan penilaian berupa bacaan, kemampuan menghafal, dan ketepatan urutan dalam membaca Asmaul Husna. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus II

Kegiatan	Pert,1	Pert.2	Rata-rata
Rata-rata	83	86	84.5
Ketuntasan	95	100	97.5

Berdasarkan data hasil belajar siklus II pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 83 dengan ketuntasan klasikal 95%, pada pertemuan kedua rata-rata 86 dengan ketuntasan klasikal 100%. Pencapaian data hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian,. Dengan demikian penelitian tindakan kelas siklus ke II dikatakan berhasil.

Data hasil belajar di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Siklus II

d. Refleksi Tindakan pada Siklus II

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian tindakan pada siklus II terhadap penilaian kemampuan membaca Asmaul Husna siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut dapat direfleksikan sebagai berikut

- 1) Aktivitas guru terhadap keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe make a match sudah dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan guru sudah memahami dengan baik langkah demi langkah model pembelajaran tersebut, sehingga dalam pelaksanaannya sedikit sekali melakukan kesalahan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.

- 2) Aktivitas siswa hasil observasi yang dilakukan observer, yaitu dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa berupa keaktifan, kedisiplinan, kerjasama, dan menghargai pendapat orang lain mengalami peningkatan. Siswa pada pertemuan ke dua menunjukkan peningkatan aktivitas siswa menjadi 84% termasuk kategori aktif. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.
- 3) Hasil belajar siswa berupa kemampuan membaca Asmaul Husna siswa kelas II SDN Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut mengalami peningkatan dari rata-rata 83 dengan ketuntasan klasikal 95% menjadi rata-rata 86 dengan ketuntasan klasikal 100%. Terjadinya peningkatan ini menggambarkan bahwa pembelajaran materi Asmaul Husna dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berhasil digunakan. Dengan demikian ditinjau dari segi hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, dan penelitian dikatakan berhasil.

D. Pembahasan

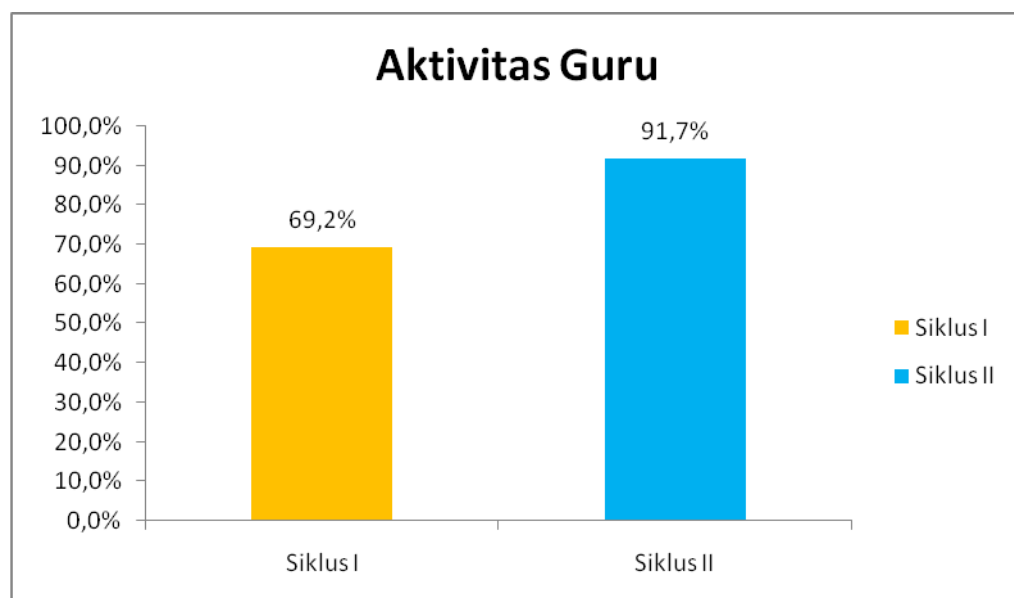
1. Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Hasil observasi aktivitas guru meliputi keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, baik dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Perbandingan Aktivitas Guru

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	69.20%	91.70%
Kategori	cukup	sangat baik

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru baik siklus I dan siklus II dapat disajikan pada grafik di bawah ini.



Gambar 6. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru

2. **Aktivitas Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

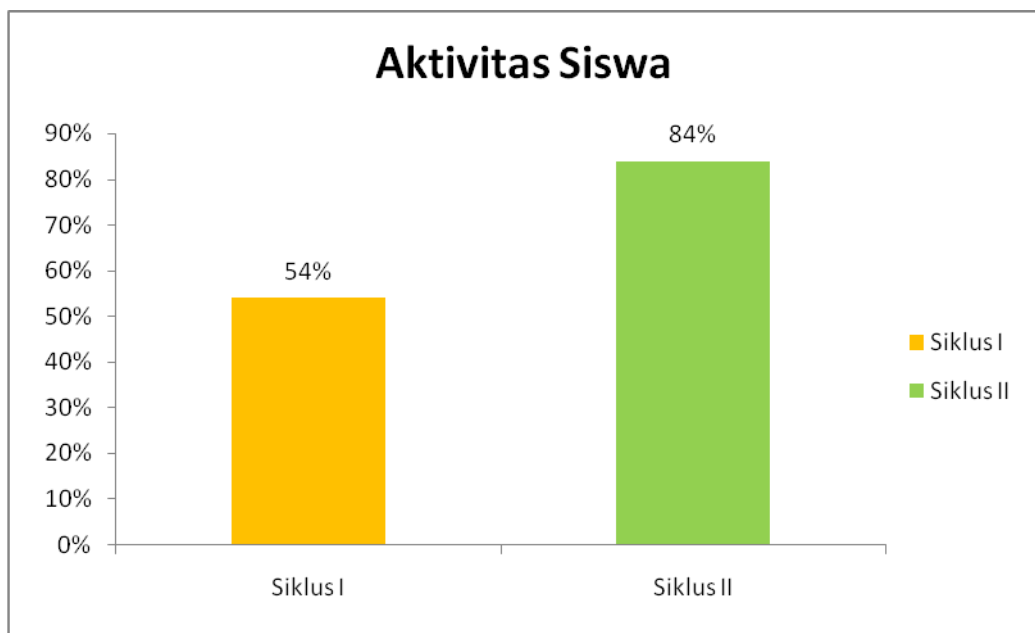
Hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa adalah aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Data tersebut dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Aktivitas Siswa

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Siswa	54%	84%
Kategori	kurang aktif	Aktif

Berdasarkan data di atas dapat dibuatkan grafik aktivitas siswa di bawah ini:



Gambar 7. Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 54% pada siklus I menjadi rata-rata 84% pada siklus II. Pencapaian aktivitas siswa sebesar 84% sudah mencapai kategori baik.

Dengan demikian aktivitas siswa pada penelitian tindakan kelas ini sudah memenuhi indikator keberhasilan, karena tercapai kategori baik.

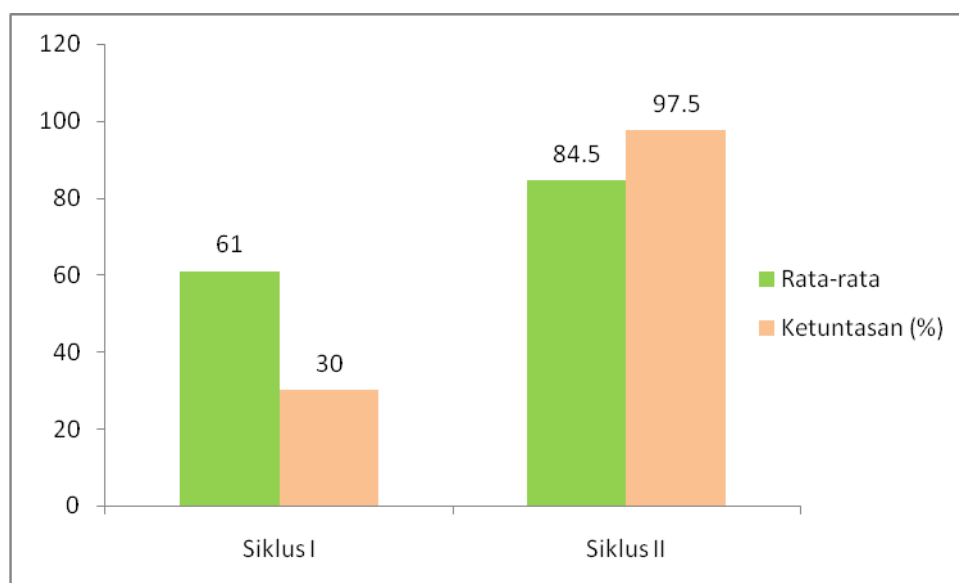
3. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Dari paparan data berdasarkan nilai yang diperoleh pada kegiatan siklus I dan siklus II dapat diuraikan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	61	84.5
Ketuntasan	30%	97.5%

Berdasarkan data hasil belajar pada tabel di atas dapat dibuat dalam bentuk grafik berikut ini.



Gambar 8. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pengolahan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I dan siklus II pada materi membaca Asmaul Husna mengalami peningkatan, dimana pada siklus I tercapai nilai rata-rata 61 dengan ketuntasan klasikal 30%. Hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan. Baru setelah dilaksanakan siklus ke II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 84,5 dengan ketuntasan klasikal 97,5%.

Berdasarkan pencapaian nilai dan ketuntasan tersebut penelitian tindakan kelas sudah memenuhi indikator keberhasilan. Berarti penelitian dapat dikatakan sudah berhasil.

Dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca Asmaul Husna secara umum disukai siswa, siswa menganggap pendekatan pembelajaran ini merupakan hal yang baru diterapkan oleh guru, dan siswa sangat menyenangi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut dalam membaca Asmaul Husna dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut berjalan dilaksanakan dengan cara sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat terlaksana dengan baik.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Sarikandi Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut dalam membaca Asmaul Husna dari rata-rata 61 dengan ketuntasan klasikal 30% pada siklus I menjadi rata-rata 84,5 dengan ketuntasan klasikal 97,5% pada siklus II. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 54% dengan kategori kurang pada siklus I menjadi 84% dengan kategori baik pada siklus II.

B. Saran-Saran

1. Bagi siswa. Hendaknya penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa, khususnya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* baik diterapkan untuk pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas II SD, oleh karena itu peneliti menyarankan hendaknya para guru pengajar dapat menggunakan model pembelajaran ini agar dapat lebih memotivasi siswa dalam belajarnya.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk perbaikan program pembelajaran tahun berikutnya.
4. Bagi pengawas, sebagai informasi dalam rangka pembinaan para guru untuk perbaikan pembelajaran di kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Drjen Dikdasmen
- Hasbullah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.
- Kunandar, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Unesa.
- Purwanto. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Slavin. 2010. *Cooperative Learning*. London.
- Widarwati. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.